

PENYULUHAN ETIKA BERBAHASA SEBAGAI PERWUJUDAN HARMONI SOSIAL PAWONGAN PADA SISWA SMP NEGERI 4 MARGA, KECAMATAN MARGA KABUPATEN TABANAN

I Wayan Rasna¹, Kadek Wirahyuni²

¹²Bahasa Sastra Indonesia FBS UNDIKSHA

Email: wayan.rasna@undiksha.ac.id

ABSTRACT

This activity was to improve speech ethics among the students of SMP Negeri 4 Marga as part of soft ware skill. Language soft skill is needed not only for the harmony among speakers, to protect the harmonious relationship, but more than that, language soft skill is also needed for career development in the future. Success in future career whether in social organization, culture, business, politics or government needs the soft skill in speech ethics to maintain harmony, especially in a difficult time. Hence, the development in the students' speech ethics needs to be conducted in an integrated and collaborative way, starting from home, neighborhood, school community, public authority, and artist circles.

Keywords: *Ethics, Speech, Harmony, Social, Pawongan*

ABSTRAK

Kegiatan ini bertujuan memberikan penerangan etika berbahasa siswa SMP Negeri 4 Marga, Kecamatan Marga, Kabupaten Tabanan sebagai bagian soft skill. Softskill (keterampilan nonteknis) etika berbahasa dibutuhkan untuk keserasian komunikasi, sehingga relasi antarsiswa terjaga. Keterjagaan ini diharapkan dapat menumbuhkan harmoni sosial pawongan di antara sesama siswa. Dialeksi dari harmoni sosial ini diharapkan dapat dibiasakan dan ditumbuhkembangkan etika berbahasa dalam kehidupan di masyarakat. Keberhasilan harmoni sosial di masyarakat akan sangat membantu karier di masa depan. Keberhasilan karier di masa depan akan ditentukan oleh soft skill sebagai salah satu faktor penting, yang salah satunya adalah etika berbahasa baik dalam organisasi sosial kemasyarakatan, bisnis, politik, maupun dalam rangka merawat ketentraman kehidupan komunitas, lebih-lebih dalam situasi yang serba sulit seperti di masa pandemi.

Kata kunci: *Etika, berbahasa, harmoni, sosial*

PENDAHULUAN

SMP Negeri 4 Marga sebagai salah satu sekolah di Kabupaten Tabanan, yang harus dioptimalkan prestasi siswanya baik di bidang akademik, seni, maupun olahraga, sehingga banyak siswanya yang bisa diterima di sekolah pavorit di Tabanan maupun di luar Tabanan.

Pencapaian tersebut harus didukung oleh: 1) Kualifikasi pendidikan guru minimal S1; 2) penilaian oleh guru memenuhi standar nasional karena melalui penyusunan administrasi pembelajaran sesuai Pernendikbud No. 22 Tahun 2016; 3) peningkatan tenaga pendidik maupun kependidikan yang dapat mengoperasikan IT; 4) siswa telah mencapai

SKL sesuai persyaratan; 5) Setiap rombel terdiri atas 30 orang siswa; 6) sarana pembelajaran baru terpenuhi 80% termasuk perhatian kesantunan berbahasa. Berdasar kondisi ini, maka, tentu upaya merawat Indonesia, seperti merawat etika bertutur santun perlu dilakukan. Etika bertutur yang kurang baik sangat rentan bagi perkembangan kepribadian anak. Sebab, sedikit saja salah bertutur bisa menghebohkan masyarakat luas, seperti kasus Ahok, Edy Muliadi, Artaria Dahlan. Untuk itu, maka, pembinaan etika bertutur perlu dilakukan sejak dini. Hal ini bukan hanya penting bagi anak secara pribadi, tetapi juga sangat penting bagi keluarga, sekolah, kenyamanan kehidupan

bermasyarakat, serta etika bertutur santun penting artinya untuk merawat kemajemukan, merawat Indonesia (Azra,2007:5). Di samping hasil penelitian yang dimuat American Psychological Association disebutkan bahwa ada satu generasi di dunia yang dirugikan selama pandemi, karena adanya penurunan kualitas pembelajaran, terutama anak-anak di bawah usia 15 tahun (<http://www.apa.org/research/action/speaking-of-psychology/reopening=schools-pandemics>). Di luar orang tua, siswa yang tertekan secara psikologis, bahkan stress akibat dampak pandemi, semua guru mengalami tekanan hingga stress (Widyaningrum,2021:5). Berdasar hal ini, maka banyak sekali persoalan pendidikan yang harus dibenahi, karena tidak semuanya berjalan tanpa kendala, karena masih terdapat unsur yang harus ditingkatkan seperti: 1) kualitas input peserta didik; 2) Penataan lingkungan sekolah belum maksimal (Profil SMP Negeri 4 Marga, 2022). Di samping, etika bertutur perlu dijaga untuk mencegah terjadinya gangguan keamanan dan kenyamanan berbangsa dan bernegara melalui penjagaan sikap berbahasa (Mulyadi, 2011:4). Oleh karena itu, penggunaan bahasa di sekolah di samping sebagai bahasa pengantar pendidikan, juga sebagai alat komunikasi, etika bertuturnya perlu dijaga (Isman,1984:160; Rusyana,1983:229, Badudu, 1983, Soewargana, 1983:248; Damono (1983).Nilai kultural komunitas seperti: kesabaran dapat memudar kalau etika bertutur menurun. Begitu juga gotong royong, tolong-menolong, kekeluargaan, kemanusiaan, tenggang rasa sebagai kultur nasional (*national culture*), secara kritis, kreatif, kolaboratif penting makna dan kegunaannya dalam memacu berkembangnya, disiplin, tanggung-jawab, toleran, dan etika dalam proses pembelajaran (Suhariyanti; 2020).Dikatakan Prapunoto,16 Juli 2020 bahwa COVID-19 berakibat pada perubahan emosi: mood swing, tegang, mudah tersulut marah, tidak bersemangat, perubahan: (finansial, sosial, budaya, teknologi, cara berpikir, sikap dan perilaku): akses internet bertambah.

Dampaknya adalah terjadinya krisis kesehatan mental seperti pesimis, tidak fokus, panik, kebosanan, ketakutan, lekas marah, kecemasan, kesepian, kebingungan, ketegangan, depresi. Semua ini dapat memengaruhi menurunnya tingkat etika bertutur masyarakat termasuk siswa.

Permasalahan Potensial Sekolah

Hasil studi pendahuluan diperoleh informasi bahwa, terdapat beberapa persoalan yang muncul setelah adanya COVID 19 yang mengharuskan berlangsungnya pembelajaran daring. Mencermati kondisi real yang terjadi di lapangan, maka topik ini diajukan.

1. Bagaimana kognisi awal etika berbahasa siswa SMP Negeri 4 Marga?
2. Apakah penyuluhan etika berbahasa dapat meningkatkan kualitas kognisi etika berbahasa pada siswa SMP Negeri 4 Marga?

Etika Berbahasa

Nuryahidah (2017:607 dan Mansyur, 2016:145) dikatakan bahwa etika berbahasa adalah suatu aturan normatif pemakaian bahasa yang disetujui penuturnya bahwa cara tersebut dipandang sopan, hormat dan sejalan dengan nilai yang berlaku pada masyarakat tersebut. Etika berbahasa adalah instrumen masyarakat untuk menuntunnya dalam berperilaku agar dapat melaksanakan tindakan berbahasa dengan patut dan bermoral (Suhartono dan Lestariningsih, 2017:168). Aturan yang mengatur perilaku seseorang dalam bertutur agar tuturannya disebut beretika dalam berbahasa disebut etika berbahasa (Syahfrendi, 2008 Sukatman (2012) dijelaskan bahwa aturan etika berbahasa dalam bahasa Indonesia ada 8 (delapan) yang harus dipedomani. Kedelapan pedoman etika bertutur tersebut akan dijelaskan berikut ini.

Pedoman Etika Bertutur

Menurut Sukatman (2012: 154-165) dikatakan Pedoman etika bertutur bahasa Indonesia meliputi:

1) Sikap Terbuka dan Berteman

Sikap terbuka adalah sikap seseorang sebagai mitra tutur yang mau menyimak keluhan penutur secara seksama dan bersedia secara tulus memberinya saran atas keluhan yang disampaikan. Biasanya orang yang secara tulus mau diajak berbagi seperti ini adalah teman dekat. Teman dekat adalah orang yang dipandang oleh penutur dapat dipercaya dan diyakini mampu menyimpan rahasia, bersedia menampung segala keluhan, sehingga yang bersangkutan menjadi tempat curhat.

2) Penghindaran Tabu

Dalam komunikasi pemakaian bahasa tabu sepatutnya dihindari untuk menghindari kesan jorok, tidak senonoh, tidak sopan, karena tidak sesuai dengan norma budaya yang berlaku di masyarakat. Oleh karena itu, kata-kata yang digolongkan tabu oleh masyarakat seyogyanya dihindari pemakaiannya, apalagi situasinya resmi, sakral, seperti dalam upacara keagamaan.

3) Ragam Bahasa Ilmiah

Bahasa ragam ilmiah berbeda dengan bahasa komunikasi pergaulan sehari-hari. Sebab itu, dalam konteks ilmiah, gunakan bahasa yang mencerminkan ragam ilmiah, seperti pemakaian kata mencret dalam komunikasi sehari-hari, diganti dengan diare dalam ragam ilmiah, air kencing diganti dengan urine, ayun diganti dengan epilepsi, dipotong diganti dengan diamputasi

4) Eufemisme (Penghalusan)

Penjagaan perasaan mitra tutur dalam komunikasi harus selalu dilakukan untuk menjamin adanya keharmonisan antarpener, sehingga tujuan yang diinginkan dari komunikasi itu tercapai. Untuk mencapai tujuan tersebut, maka setiap penutur harus selalu hati-hati memilih dan memakai kata-kata supaya tidak terkesan kasar oleh mitra tutur. Oleh karena itu, penutur harus memilih kata-kata yang halus (eufemisme) agar tidak menimbulkan ketersinggungan, seperti kata mati

dihaluskan menjadi berpulang, pembantu dihaluskan menjadi asisten rumah tangga, tidak bisa membaca dihaluskan menjadi tuna aksara, kencing dihaluskan menjadi buang air, dipecat dihaluskan menjadi dirumahkan

5) Penggunaan Kata-Kata Penyantun

Pelayanan, apalagi pelayanan publik, seperti bank, rumah sakit, kantor pemerintah, hotel, restoran sangat penting artinya penggunaan frase penyantun kepada setiap tamu yang memasuki area kita sebagai bentuk penghargaan dan penghormatan kepada tamu itu, sangat baik kalau diucapkan frase penyantun kepada tamu itu agar yang bersangkutan merasa nyaman. Frase itu seperti contoh berikut

1) Selamat pagi Bapak/Ibu selamat datang di kantor kami apa yang dapat kami bantu Bapak /Ibu

2) Mohon izin boleh saya tahu Bapak/Ibu perlu bertemu dengan siapa?

Apabila bermaksud menyela pembicaraan orang lain, mintalah izin sebelum menyela, seperti:

a) Maaf bolehkah saya menyela pembicaraan, dialog, ceramah, diskusi, pembahasan, Bapak /Ibu?

b) Maaf Bapak/Ibu ada yang mencari

Demikian juga sebelum mengakhiri pembicaraan, diperlukan ucapan frase penyantun agar orang yang diajak komunikasi dapat memahami maksud penutur dan dapat menyikapinya dengan baik, seperti contoh berikut ini

1) Terima kasih atas kunjungan Bapak /Ibu semoga kita bertemu kembali pada kesempatan berikutnya

2) Sampai beremu pada kesempatan yang lain

3) Terima kasih atas kerjasamanya

4) Terima kasih Bapak/Ibu telah menentukan pilihan pada kami sebagai mitra kerja

5) Terima kasih atas kepercayaan Bapak kerjanya/Ibu telah menggunakan jasa catering kami

- 6) Penggunaan Respon Positif
Pemberian respon positif kepada mitrakerja, pelanggan memberi kesan yang sangat baik dalam meningkatkan kepercayaan kepada mitra kerja/mitra bisnis. Upaya ini sangat baik bagi mereka yang ingin mempertahankan hubungan kerjanya yang langgeng. Pernyataan yang dapat digunakan sehubungan dengan hal ini ialah
- 1) Ya atau baiklah
 - 2) Bisa atau kami upayakan
- 7) Penggunaan Ungkapan Kesopanan
Penggunaan ungkapan ini sangat penting dalam berkomunikasi untuk mengjormati mitratatur. Penggunaan umgkapan ini dimaksudkan untuk menghindari adanya kesan mendikte, memerintah, sok kuasa, dan memandang rendah mitratatur, seperti contoh berikut
- 1) Mohon izin boleh saya mengganggu sebentar, untuk mohon tanda tangan
 - 2) Jika Bapak/Ibu ada acara lain kami persilakan Bapak /Ibu untuk melanjutkan, namun jika Bapak /Ibu masih berkenan untuk bergabung dengan senang hati kami mengharapakan Bapak/Ibu kebersamaannya
- 8) Pemakaian Bahasa Nonverbal
Aktivitas bertutur dalam kehidupan bermasyarakat tak dapat dilepaskan dari pemakaian bahasa nonverbal, yang umumnya mempertimbangkan aspek mitratatur dari aspek umur, status sosial. Jika berbicara dengan orang yang status sosialnya tinggi/lebih tingi atau umurnya lebih tua, maka pemakaian aspek bahasa nonverbal seperti berbicara sambil berkacak pinggang menunjuk mitratatur dengan jari akan dianggap tidak sopan. Namun terdapat ungkapan nonvebal yang dianggap sopan /menghormati orang lain, apabila berbicara dilakukan dengan menaruh kedua telapak tangan di dada, atau berjalan sambil membungkuk bila bertemu dengan orang yang patut dihormati, seperti orang tua atau pendeta (Mansyur, 2016:7).

Hal yang Patut Dihindari dalam Etika Berbahasa

Menurut Akhmad Farhan (2012) dikatakan bahwa ada 6 (enam) hal yang patut dihindari dalam etika berbicara. Keenam hal itu adalah

- 1) Penggunaan Nada Tinggi
Penggunaan nada tinggi dalam berkomunikasi dapat mengganggu jalannya komunikasi. Sebab nada tinggi akan mudah memicu ketersinggungan mitratatur, walaupun maksud dan isi pesan itu baik. Nada tinggi dapat diinterpretasikan orang itu marah. Hal ini perlu dihindari
- 2) Penggunaan Diksi
Diksi yang tepat bukan saja akan menghidupkan suasana komunikasi, tetapi juga akan memudahkan mitratatur untuk menangkap maksud pentur, sebaliknya diksi yang tidak tepat, akan dapat membuat suasana komunikasi menjadi terganggu, apalagi diksinya kasar. Dalam komunikasi peakaian kata kasar harus dihindari.
- 3) Memandang Mitratatur Secara Berlebihan
Memandang mitratatur dalam komunikasi itu memang penting sebagai bentuk penghargaan penutur kepada mitratatur. Namun tidak berarti penutur harus memandang mitranya secara terus-menerus. Sebab pandangan secara terus-menerus (berlebihan), juga tidak baik, karena dapat berakibat buruk seperti memancing ketersinggungan. Apalagi, melihat orang dengan mata melotot. Hal ini sudah sangat tidak pantas.
- 4) Bergurau secara Berlebihan
Bergurau atau humor itu memng baik karena dapat mengjibur orang lain agar suasana tidak menegangkan dan tidak membosankan. Namun jangan sampai guruan itu berlebihan dan merugikan orang lain.
- 5) Tidak Menolak dengan kalimat Langsung
Ketidaksetujuan atas pendapat yang disampaikan oleh orang lain adalah hal yang wajar dan biasa saja. Namun atas

ketidaksetujuan itu, penutur tidak boleh menyampaikannya dengan cara langsung, apalagi menolak dengan nada emosi. Oleh karena itu, penolakan harus dilakukan dengan cara elegan dan intelek.

6) Jangan Mengkritik Secara Keras, Apalagi Melukai Perasaan

Pepatah yang menyebutkan bahwa Sampaikanlah Pujian Secara Terbuka, dan Sampaikan Kritik ketika Berdua mengisyaratkan bahwa jika kritik disampaikan di depan umum akan dapat mencederai perasaan orang yang dikritik. Dapat dipahami bahwa siapa pun tidak akan mau dicerai. Agar kritik itu tidak mencederai orang lain, maka janganlah menyampaikan kritik di depan umum, atau sampaikan kritik itu ketika berdua, dengan bahasa yang halus dan nada lembut.

METODE

Prosedur Kegiatan

Metode pelaksanaan kegiatan yang digunakan dalam kegiatan ini, yaitu metode kegiatan untuk :1) melaksanakan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat Skema Pendidikan Karakter tentang Penyuluhan Etika Berbahasa sebagai Perwujudan Harmoni Sosial Pawongan pada Siswa SMP Negeri 4 Marga, Kecamatan Marga, Kabupaten Tabanan sebagai hal yang bersifat teoritis melalui penyuluhan dan 2) metode latihan untuk memecahkan masalah sebagai hal yang bersifat praktis. Metode kegiatan yang digunakan dalam melaksanakan kegiatan PKM ini secara rinci masing –masing metode kegiatan dijelaskan pada pelaksanaan kegiatan sebagai berikut:

Metode Pelaksanaan PKM

1) Persiapan Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan ini didahului dengan prosedur pengajuan permohonan kepada Kepala LP2M Undiksha untuk meminta Surat Pengantar meminta Izin kepada Kepala Sekolah SMP N 4 Marga dalam rangka pelaksanaan PKM di sekolah tersebut. Berdasarkan kepada Surat Permohonan Kepala LP2M Undiksha Perihal : Permohonan Izin Melaksanakan PKM dengan judul PKM :Penyuluhan Etika Berbahasa sebagai Perwujudan Harmoni Sosial Pawongan, pada Siswa SMP Negeri 4 Marga, Ketua Panitia Pelaksana menghadap Kepala SMP Negeri 4 Marga. Berdasarkan pertemuan tersebut, Kepala Sekolah SMP Negeri 4 Marga memberikan informasi tentang keadaan sekolah, terutama yang menyangkut pelaksanaan pembelajaran di masa pandemi serta pembinaan kesantunan berbahasa para siswa. Sesuai penjelasan Kepala Sekolah, maka panitia merumuskan topik kegiatan PKM seperti yang tertuang pada judul.

Berdasar hal tersebut, maka disusunlah proposal kegiatan pelaksanaan PKM dengan judul seperti yang sudah diuraikan di atas. Setelah proposal dan perangkatnya selesai disusun, lalu dimintakan pengesahan kepada Kepala LP2M agar bisa melaksanakan kegiatan secara resmi. Perangkat pelaksanaan siap, lalu diadakan penjadwalan waktu pelaksanaan agar pelaksanaan PKM tidak mengganggu kegiatan sekolah. Berdasarkan kesepakatan antara Kepala Sekolah, Guru dan dengan

mempertimbangkan kondisi sekolah barulah PKM dilaksanakan.

2) Khalayak Sasaran

Subjek yang menjadi khalayak sasaran kegiatan ini adalah Para Guru dan Siswa

SMP Negeri 4 Marga, Kabupaten Tabanan. Subjek Sasaran Guru direncanakan seperti pada tabel 01 dan Subjek Sasaran Murid direncanakan seperti pada tabel 02 berikut ini.

Tabel 1. Subjek Sasaran Guru SMP Negeri 4 Marga

ABSENSI PKM (PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT)					
GURU BAHASA INDONESIA SMP NEGERI 4 MARGA					
No	Nama Lengkap	NIP	Tempat tugas	Guru	Status
1	Ni Luh Ayu Puspitawati, S. Pd		SMPN 4 Marga	Bahasa Indonesia	Guru Kontrak
2	Ni Kt Sariki Ekawati, S.Pd.	-	SMP N 4 Marga	Bahasa Indonesia	Guru Kontrak

TABEL 2. Subjek Sasaran Murid SMP Negeri4 Marga

ABSENSI PKM (PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT)				
SISWA SMP NEGERI 4 Marga				
No	Nama Lengkap	Sekolah	kelas	No Absen
1	Gede Bayu Raditya Saputra	SMP NEGERI 4 Marga	VII A	1
2	Gusti Putu Dika Darmawan	SMP NEGERI 4 Marga	VII A	2
3	Dewa Gede Siugiantara	SMP NEGERI 4 Marga	VII A	3
4	I Gede Putu Krisanda Widi Putra	SMP N 4 Marga	VII A	4
5	I Kadek Prima Hartawan	SMP NEGERI 4 Marga	VII A	5
6	I Komang Gede Aditya Laksana Wiguna	SMPN 4 Marga	VII A	6
7	I Made Andika Swagata	SMP Negeri 4 Marga	VIIA	7
8	I Made Angga Restu Purnadita	SMP NEGERI 4 Marga	VII A	8
9	I Made Asah Sindu arsa	SMP N 4 Marga	VII A	9
10	I Made Jois Artawan	SMP N 4 Marga	VII A	10
11	I Made Suta Kerta Naya	SMP Negeri 4 Marga	VIIA	11
12	I Nyoman Adin Prianata	SMP N 2 Marga	VII A	12
13	I Nyoman Galih Dian Saputra	SMP NEGERI 4 Marga	VII A	13
14	Putu Gilang Suhendra	SMP NEGERI 4 Marga	VII A	14
15	Ida Ayu Komang Santi Ari	SMP NEGERI 4 Marga	VII A	15
16	Ida Bagus Ardi Wirama	SMP NEGERI 4 Marga	VII A	16
17	Kt Wdiasih	SMP NEGERI 4 Marga	VII A	17
18	Komang Widiyasa	SMP N 4 Marga	VII VA	18
19	Ni Kadek Ayu Mega Putri	SMP N 4 Marga	VII A	19
20	Ni Kadek Ayu Puspita Dewi	SMP NEGERI 4 Marga	VII A	20
21	Ni Kadek Evi Melati Sukma	SMP N 4 Marga	VII A	21
22	Ni Kadek Nandani Pranovia	SMP NEGERI 4 Marga	VII A	22
23	Ni Kadek Novi Nia Antari	SMP N 4 Marga	VII A	23
24	Ni Kadek Putri Sudani	SMP Negeri 4 Marga	VII A	24
25	Ni Kadek Sindi Ayu Lestari	SMP NEGERI 4 Marga	VII A	25
26	Ni Made Gemilika Aristina Dewi	SMP NEGERI 4 Marga	VII A	26
27	Ni Made Krulinsia Pegi Striadnyani	SMP N 4 Marga	VII A	27
28	Ni Made Putri Pariani	SMP NEGERI 4 Marga	VII A	28
29	Ni Nyoman Bunga Ari Sawitri	SMP NEGERI 4 Marga	VII A	29
30	N Nyoman Gemilina Ariska dewi	SMP Negeri 4 Marga	VII A	30
31	Nli Putu Ayupi Purwaningsih	SMP Negeri 4 Marga	VII A	31
32	Si Luh Ngurah Ayu santika Dewi	SMP NEGERI 4 Marga	VII A	32

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tahap Pembukaan

Tahapan pertama adalah tahapan pembukaan kegiatan PKM yang dilakukan oleh pihak sekolah, yang dalam hal ini dilakukan

oleh Bapak Kepala Sekolah SMP Negeri 4 Marga Drs. I Putu Ardana atau diwakili oleh guru Bahasa Indonesia, Ibu Ni Luh Ayu Puspitawati, S.Pd., yang dilanjutkan dengan sambutan Perwakilan Sekolah seperti terlihat pada gambar 01 berikut ini.



Gambar 1. Pembukaan Kegiatan Pengabdian Masyarakat Secara Daring pada Guru dan Siswa SMP Negeri 4 Marga oleh Ibu Ni Luh Putu Ayu Puspitawati

Tahapan Pelaksanaan PKM dalam Bentuk Orientasi Kegiatan

Pelaksanaan kegiatan ini dilakukan dengan tahapan sebagai berikut

1) Penanaman Pola Pikir Cara Belajar Baru

Akibat kemajuan teknologi informasi yang berlangsung dengan sangat cepat mungkin tidak sampai 10 tahun lagi proses belajar itu tidak akan dibatasi oleh ruang dan waktu. Artinya, proses belajar dapat terjadi di mana saja, kapan saja. Bila itu yang terjadi, maka mau tidak mau kita harus adaptasi dengan perkembangan zaman dengan mempersiapkan diri mulai sekarang.

2) Metode Permasalahan Lokasi

Siswa yang berada di daerah yang lokasinya sulit dijangkau jaringan internet dapat merapat ke teman yang lokasinya terjangkau internet. Guna memenuhi protokol kesehatan,

agar siswa yang bergabung tidak lebih dari 3 orang.

- 3) Untuk lebih bisa memantau karakter siswa diharapkan untuk memakai media daring secara bergantian seperti zoom, geogle meet, google classroom, sehingga perilaku siswa dapat dipantau.
- 4) Sebelum materi itu diajarkan / dijelaskan sebaiknya sehari sebelumnya materi itu dibagikan ke siswa agar dapat dibaca sebelum diajarkan. Hal ini untuk menurunkan kesulitan belajar siswa. Perlu diberikan waktu yang cukup agar siswa dapat mengerjakan tugas dengan lebih baik.
- 5) Tugas yang dikumpulkan segera dikoreksi dan hasilnya dibagikan untuk merangsang motivasi belajar

- 6) Rekam perilaku siswa pada saat penilaian. Hal ini diperlukan untuk memantau kejujuran siswa
- 7) Perlu keterlibatan orang tua dalam pembelajaran maupun evaluasi terutama dalam pemantauan perilaku,

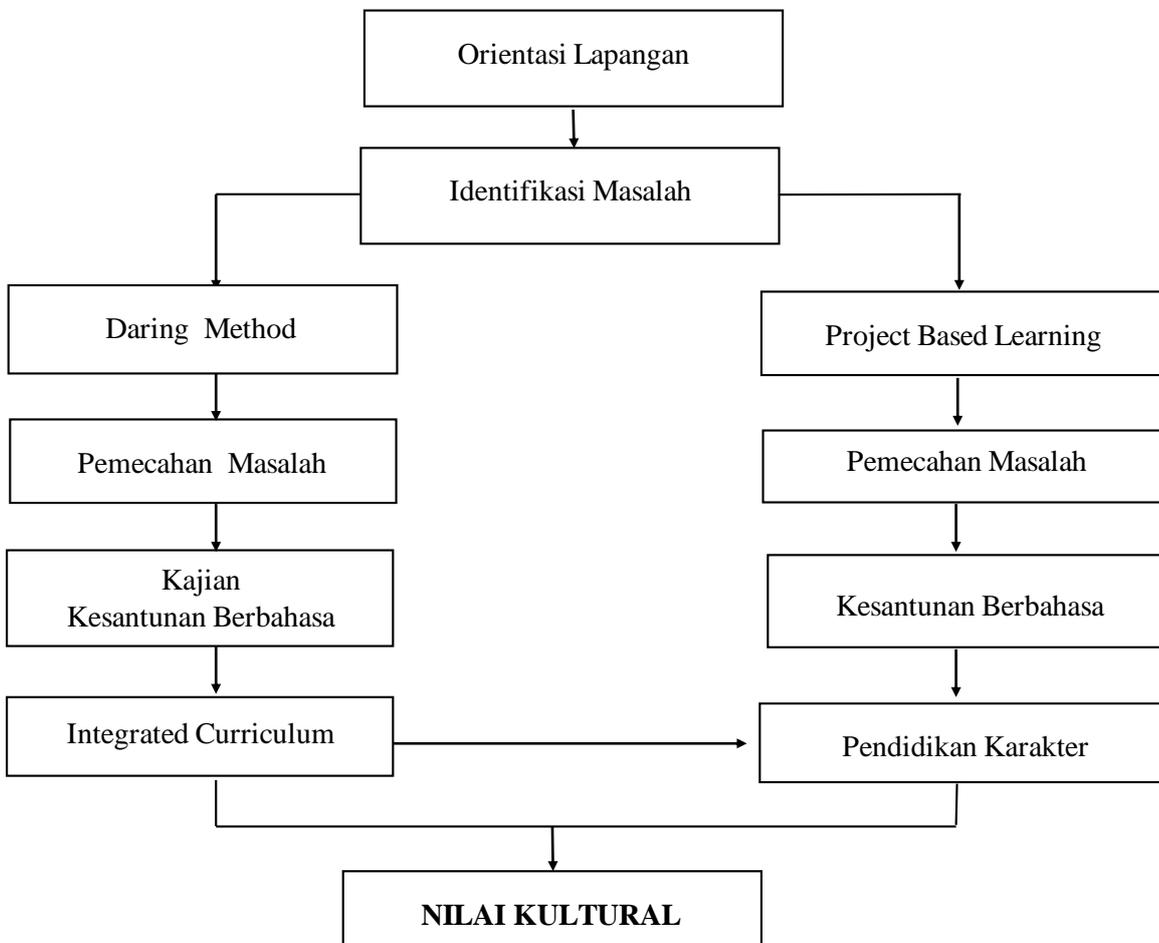
Berdasar kondisi di atas, maka menurut admin Sentra Widya Utama (Sevina) dalam dunia Dosen / e-learning / lawan covid – 19 dikatakan bahwa ada 6 Metode Pembelajaran paling efektif di masa pandemi. Menurut para pakar yang disiarkan 30 Juli 2020, enam metode tersebut ialah: *project based learning, daring method, luring method, home visit method, integrated curriculum, dan blended learning*. Dari keenam metode tersebut, yang digunakan di sini adalah.

1. *Project-Based Learning*

Metode ini merupakan implikasi Surat Edaran Mendikbud No. 4 Tahun 2020. Metode ini bertujuan memberikan pelatihan kepada siswa untuk bisa bekerja sama, gotong royong dan tenggang rasa dengan sesama. Metode ini efektif diterapkan pada kelompok kecil dalam mengerjakan proyek, untuk siswa yang berada pada zona kuning yang penerapannya dilakukan oleh guru melalui bimbingan dalam PKM ini

2. *Daring Method*

Kemendikbud menyatakan bahwa metode daring digunakan untuk mengatasi pembelajaran selama masa covid. Metode ini sesuai digunakan untuk siswa yang berada di kawasan yang rentan terhadap penyebaran covid. Berdasar hal ini maka metode kegiatannya seperti pada bagan 01 berikut ini:



Bagan 1. Bagan Kegiatan Pemecahan Masalah P K M

Tahapan Pelaksanaan Kegiatan dalam Bentuk Praktik

Sesuai dengan bagan 01 seperti terurai pada target luaran 3.1, maka, pelaksanaan kegiatan dilaksanakan dengan tahapan pemberian materi dengan prosedur yang harus dilakukan dalam pembelajaran adalah seperti berikut :

1. Guru bidang studi, yaitu bahasa Indonesia mengajarkan materi bahasa Indonesia secara daring kepada siswanya sesuai jadwal yang ditentukan
2. Materi ajar itu dirancang dan dikemas melalui cara internalisasi pendidikan, menghormati orang lain dan yang sejenis ke dalam materi ajar yang disajikan dalam bentuk tindak tutur, kata pada materi maupun pada pengantar materi (Kusnawati, 2016 :369). Anak dilatih disiplin melalui internalisasi materi bukan karena adanya tindakan guru yang secara eksplisit menuntut siswa disiplin. Misalnya, jika terlambat mengumpulkan tugas, nilai dikurangi (Mustari, 2014: 35). Untuk kepentingan menjaga perasaan orang lain itulah kesantunan itu perlu dijaga, apalagi di masa pandemi, karena prinsip prinsip pragmatik meliputi : 1) prinsip kerja sama dan) prinsip kesantunan (Gunarwan, 2005).

MODEL PENYULUHAN ETIKA BERBAHASA SEBAGAI PERWUJUDAN HARMONI SOSIAL PAWONGAN PADA SISWA SMP NEGERI 4 MARGA

1. Langkah Pertama
Guru dalam PBM di kelas: membuat jurnal on line yang berisikan

Nama Guru	:	
Email	:	
Kelas	:	
Mata Pelajaran	:	
Hari / Tgl	:	
Waktu	:	Mulai – Selesai

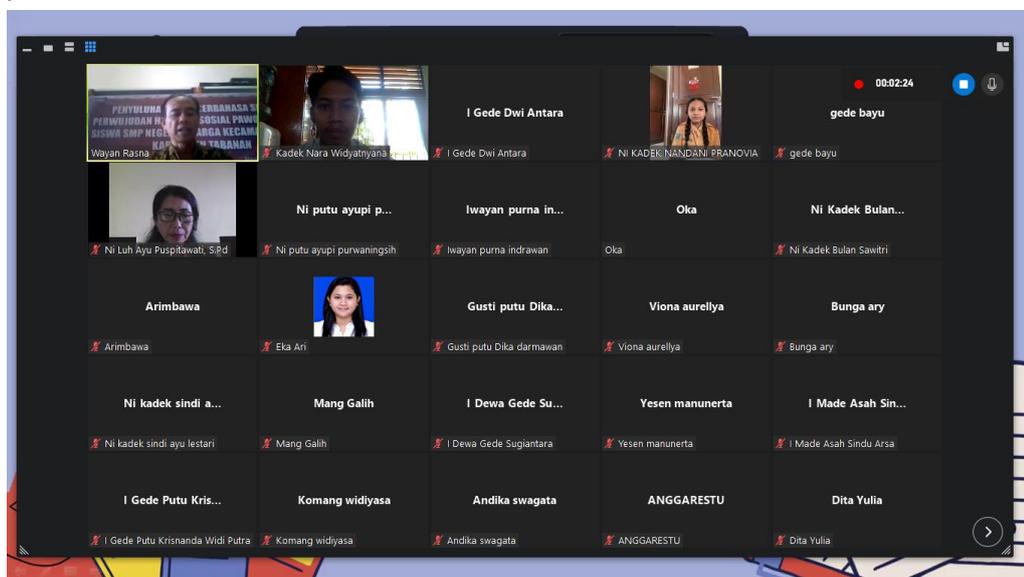
Materi :
Media :
Permasalahan :
Dokumen (pdf / jpg) :
Tindakan :
Absensi :
Submit :

Tambahkan File

2. Langkah kedua
Submit materi di atas berhubungan langsung wakasek kurikulum, sedangkan permasalahan yang muncul terkoneksi langsung ke guru piket, wali kelas yang bersangkutan untuk mendapat penanganan secepatnya. Di samping itu setiap permasalahan yang muncul wajib dilaporkan hasil penanganannya ke pihak guru BK dan pihak terkait, seperti masalah pembelajaran dilaporkan ke Wakasek Kurikulum, kenakalan anak ke Wakasek Kesiswaan, dan masalah magang ke Wakasek Humas. Masing-masing Waka berkoordinasi dan melaporkan kinerjanya ke Kasek.
3. Langkah ketiga
Masalah yang muncul ditangani oleh pihak
 - a. Pertama guru pikir dan wali kelas ybs, melalui group WA
 - b. Jika dengan cara ini belum berhasil, maka guru piket dan wali kelas mengoordinasikan dengan guru BK sebelum melakukan homevisit secara daring ke siswa yang bersangkutan seijin kasek dan waka relevan berupa komunikasi multiarah dalam bentuk zoom atau sejenisnya jika mungkin lakukan home visit secara luring. Hal ini langkah tahap II, sebagai peringatan I.
4. Langkah tahap III memberikan pengertian, secara pelan dan santun agar saling (memahami, mengerti) yang mencakup langkah III, sebagai peringatan II, kegiatan ini wajib melibatkan orang tua / wali murid dan siswa. Lakukan secara persuasif agar komunikatif.

5. Langkah IV, merupakan peringatan III. Upayakan melakukan tindakan dengan lebih mengutamakan aspek kemanusiaan, sangat perlu dilakukan dengan pemahaman latar belakang persoalan, agar keputusan yang diambil bijaksana. Dengan model penradisian ini diharapkan kesantunan berbahasa siswa menjadi lebih terjaga, karena kegiatan kesantunan berbahasa siswa terpantau dan terbimbing secara terintegrasi mulai dari dalam sekolah maupun di luar sekolah. Di dalam sekolah kegiatan berbahasa siswa terpantau oleh guru bidang studi di dalam kelas yang terjadi secara daring. Apabila anak mengalami masalah, misalnya dalam pengerjaan tugas baik terlambat mengumpulkan, apalagi tidak membuat tugas guru bidang studi segera bisa mengetahui dan mendekati anak tersebut secara persuasif untuk mencari penyebabnya, sehingga tidak berlarut-larut. Jika guru bidang studi tidak sanggup menyelesaikannya, maka guru bidang studi dapat mengoordinasikan dengan guru BK untuk menghubungi anak tersebut secara baik-baik melalui WA group dengan mengomunikasikan masalah tersebut kepada waka terkait sesuai dengan masalahnya. Jika masalahnya terlambat atau tidak membuat

tugas, maka dikoordinasikan dengan Waka Kurikulum. Jika masalahnya adalah masalah kenakalan remaja, maka dikoordinasikan dengan Waka Kesiswaan, dan jika masalahnya magang di industri, maka dikomunikasikan ke Waka humas. Penyelesaian masalah dapat dilakukan dengan komunikasi multiarah yang melibatkan siswa, orangtua, guru bidang studi, guru piket, guru BK, maupun Waka terkait melalui Zoom, sehingga masalah cepat tertangani, baik secara disiplin, maupun kesantunan berbahasa selalu terjaga, sebelum masalah itu berlarut-larut. Jika memang diperlukan dan masalahnya urgen, serta memungkinkan tentu akan baik sekali jika dilakukan home visit. Cara ini dilakukan saja karena masalah cepat tertangani secara terintegrasi, sehingga masalah tidak meluas dan berlarut-larut, juga untuk mendisiplinkan anak dari kelalaian baik dalam menyelesaikan tugas sekolah, membantu orangtua, menghindarkannya dari pergaulan bebas, maupun sekaligus mengarahkan anak santun berbahasa. Sehubungan dengan hal tersebut, rangkaian pelaksanaan kegiatan PKM ini dapat dilihat pada gambar 02 berikut ini

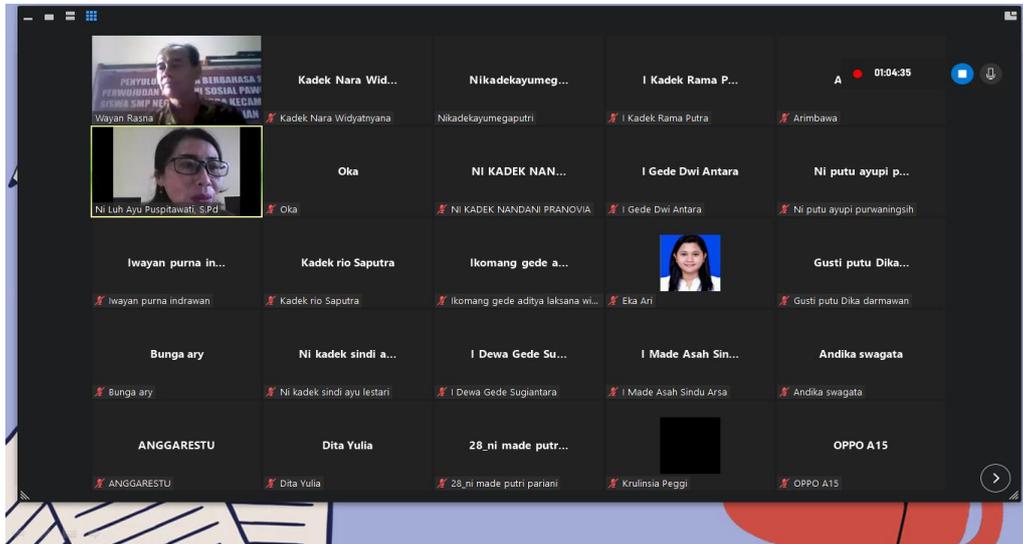


Gambar 2. Gambar Pelaksanaan PKM Penyuluhan Etika Berbahasa sebagai Perwujudan Harmoni Sosial Pawongan pada Siswa SMP Negeri 4 Marga Kecamatan Marga Kabupaten Tabanan.

Tahapan Tanya –Jawab

Pada sesi ini peserta diberikan kesempatan untuk menanyakan hal-hal yang tidak dipahami, sehubungan dengan materi yang telah dijelaskan oleh pemateri. Para guru antusias bertanya bukan hanya karena materinya menyangkut kesantunan berbahasa,

sesuai dengan kepentingan guru itu sendiri, tetapi juga karena materinya berhubungan dengan kebutuhan guru dalam menunaikan tugasnya sebagai guru agar pembelajaran dapat nerjlan dengan baik dan karakter anak menjadi terjaga sesuai harapan bersama, seperti terlihat pada gambar 04 berikut ini.



Gambar 4. Gambar Tanya -Jawab

SIMPULAN

Pengabdian kepada Masyarakat dengan skema Pendidikan Karakter dan judul Penyuluhan Etika Berbahasa sebagai Perwujudan Harmoni Sosial Pawongan pada Siswa SMP Negeri 4 Marga, Kecamatan Marga, Kabupaten Tabanan menghasilkan simpulan sebagai berikut.

1. Penyuluhan etika bertutur pada siswa SMP Negeri 4 Marga mampu mendorong siswa untuk belajar bertutur secara santun kepada gurunya, pegawai, kepala sekolah, meskipun belum sampai bertutur santun kepada teman-temannya. Hal ini mudah dipahami karena mereka saking akrabnya sebagai sesama teman yang usianya tidak berbeda. Tentu karena mereka tidak memakai bahasa ragam hormat, bukan berarti mereka tidak saling menghargai. Kondisi ini menunjukkan bahwa kondisi awal etika berbahasa siswa sangat perlu dibina.

2. Penyuluhan yang diberikan ternyata bukan saja berpengaruh pada tekanan kata, pemilihan kosakata, tetapi juga pada struktur kalimat anak berubah, meskipun persentasenya tidak banyak. Hal ini tentu sangat membahagiakan. Bukan tidak mungkin, etika bertutur anak akan menjadi semakin baik, kalau pembinaanya dilakukan secara kolaboratif, integratif, dan kontinu

DAFTAR RUJUKAN

- Abubakar, Mohamad Noor, 1997. Transformasi Nilai-Nilai Budaya Kebersamaan Idealis Patriotik dalam Pendidikan Kebangsaan: Studi Kasus Prinsip Pendidikan Keluarga Sepanjang Hayat Tokoh Berdasarkan Tauhid

- dan Kasih Sayang .Bandung:Program Pascasarjana UPI.
- Adi, BT.2020. *Critical Discourse Analysis(CDA) of Terorism in Newsweek Magazine:Uncovering Connections between Language,Ideology and Power.* New York:Amazone.com.
- Aman dkk.2014. Pengembangan Model Pendidikan Karakter sebagai Peningkatan Personal dan Social Skill bagi Anak Jalanan di Daerah Istimewa Yogyakarta dalam Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan, Vol.20, Nomor 3 September 2014.PP:423-439.
- Aulia, Faizal Yan. 2021. Terorisme dalam Sudut Pandang Bahasa dan Hukum Paparan dalam Kegiatan Bengkel Laboratorium Forensik Kebahasaan 2021,Selasa,27 Juli 2021.Badan Nasional Penanggulangan Terorisme (BNPT).
- Aziz, Aminudin. Khak, Abdul,dan Kusno,Ali.2021.Analisis Wacana Bahasa dan Hukum, Senin,26 Juli 2021 dalam Bengkel Laboratorium Forensik Kebahasaan 2021,26-30 Juli 2021.Kemdikbud Ristek RI.
- Azra,Azyumardi.2007.Merawat Kemajemukan Merawat Indonesia.Yogyakarta : Indonesia.s
- Bassnett, S.1992.Translations Studies. London/New York : Methuen.
- Badudu, J.S.1983. Pemakaian Bahasa Indonesia dalam Buku Pelajaran dalam Kongres Bahasa Indonesia III. Jakarta : Pusbinbangsa Depdikbud.
- Buseri, Kamrani. 1999. Nilai Ilahiyah di Kalangan Remaja Pelajar : Studinpada Jalur Persekolahan di Kalimantan Selatan.Yogyakarta : Program Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Sunan Kalijaga.
- Damono, Sapardi Joko.1983. Bahasa Indonesia Bacaan Anak-Anak dalam Kongres Bahasa Indonesia III. Jakarta : Pusbinbangsa.
- Deviyanti, Oci Melisa.2012. Model Pendidikan Karakter di Islamic Full Day Scholl: Studi Deskriptif pada SD Cendekia Leadership School. Bandung. Jurnal Tarbawi,1 (3).
- Farhan, Akhmad.2012.dalam <http://blog.faran.com/cara-berbicara-yang-harus-dihindari/Diunduh> 16 Februari 2022.
- Gunarwan, Asim.2005. *Beberapa Prinsip dalam Komunikasi Verbal* : Tinjauan Sociolinguistik dan Pragmatik dalam Bahasa, Sastra dan Pengajarannya. Yogyakarta : Universitas Sanata Dharma.
- Herring, S.C.2011.A Faceted Classification Scheme for Computer-Mediated Discourse. Bloomington : Indiana University Press.
- Humaedi, Ali.2021.Big Data Kebahasaan dan Sastra Ikhtiar Kodifikasi Aspek-Aspek Kebahasaan dalam Laboratorium Forensik Kebahasaan, Kamis, 29 Juli 2021.
- Ismail, Muhamad Ilyas. 2012. Pendidikan Karakter: Suatu Pendekatan Nilai. Makasar:A Lauddin University Press.
- Isman Jakob.1983.Keadaan Kebahasaan di Indonesia dan Implikasinya bagi Pengajaran Bahasa Indonesia dalam Kongres Bahasa Indonesia III. Jakarta:Pubinbangsa Depdikbud.
- Karimah, Kismiyati,EL., Wahyudin, Uud. 2020. Filsafat dan Etika Komunikasi : Aspek Ontologis, Epistemologis, dan Aksiologis dalam Memandang Ilmu Komunikasi. Bandung : Widya Padjadkaran.
- Kemdiknas. 2011. Pedoman Pelaksanaan Pendidikan Karakter. Jakarta : Balitbang Puskurbuk
- Kompas, [http://edukasi.kompas.com/read/2013/10/17/1540205/Perlu.Pendidikan.Karakter.juga.Menyasar.Masyarakat.Luas\(12Agustus2012\)](http://edukasi.kompas.com/read/2013/10/17/1540205/Perlu.Pendidikan.Karakter.juga.Menyasar.Masyarakat.Luas(12Agustus2012))

- Kosasih, E.2013.Sastra Klasik sebagai Wahana Efektif dalam Pengembangan Pendidikan Karakter dalam Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra (JPBS) Fakultas Pendidikan Bahasa dan Sastra UPI.Hal:225-236.DOI:https://doi.org/10.17509/bs-jbps.v13i2.294.
- Kusnawati, Tri. 2016. *Internalisasi Nilai-Nilai Kedisiplinan dan Menghormati Orang Lain* pada Mata Kuliah Expression Ecrire I dalam Prosiding Forum Ilmiah XII FPBS 2016 (Seminar Internasional Bahasa, Sastra dan Pembelajaran Banding, 26 Oktober 2016 dengan Tema Peranan Bahasa pada Era Masyarakat Ekonomi Asean. Bandung : CIPI Press.
- Latif, A.1983. Suatu Tinjauan Perkembangan Penerapan EYD. Jakarta : Pusbinbangsa Depdikbud.
- Latifah dan Sahmini, Mimin. 2019. Kesantunan Berbahasa pada Media Sosial di Era Revolusi Industri 4.0 dalam Prosiding Seminar Internasional Riksa Bahasa XIII ,http://proceedings.upi.edu/index.php/riksabahasa.Hal:519-526,Diunduh 1 Agustus 2021 pukul 07.22.
- Mansyur, Umar.2016.Inovasi Pembelajaran Bahasa Indonesia Melalui Pendekatan Proses. Retorika : Jurnal Bahasa Sastra, dan Pengajarannya Vol.9 Nomor 2 .hal:158-163
- Mariati, Sri.2013.Nilai-Nilai Kultural Magisme Tengger dalam Jurnal Literasi Vol.3 No.1 Juni 2013.Hal:62-63
- Megawangi, Ratna. 2004. Pendidikan Karakter Solusi yang Tepat Membangun Bangsa Jakarta : Heritage Foundation.
- Mulyadi, Ahmad.2011.Perilaku Berbahasa sebagai Cermin Budaya Bangsa.Makalah Semnas dalam rangka Rakernas II Ikatan Mahasiswa Bahasa dan Sastra Indonesia se –Indonesia di Undiksha,18 Februari 2011.
- Mustari, Mohamad. 2014. *Nilai Karakter Refleksi Untuk Pendidikan*. Jakarta : Rajawali Pers.
- Nasution, Zubaidah,Jati,Agustinus Kismet Nigroho,Setia,Sinta.2019.Pelatihan etika Berbahasa bagi Siswa untuk Meningkatkan Keterampilan Berkomunikasi di Media Sosial dalam Kumawula : Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat Vo.2 Nomor 2 Agustus 2019, hal:117-128.DOI: http://10.24198/kumawula.vli3.23462 tersedia onlinedi http://jurnal.unpad.ac.id/kumawula/index
- Nikmah, Nailiya.2020.Strategi Pembelajaran Bahasa Indonesia Berbasis Karakter pada Pendidikan Tinggi Vokasi dalam Seminar Internasional Riksa Bahasa XIV.Hal:390-395.http://proceedings.upi.edu/index.php/riksabahasa
- Nugraheni, F.2017. Penggunaan Bahasa dalam Media Sosial dan Implikasinya terhadap Karakter Bangsa dalam Jurnal Univerbantara. ac. Id> article >view.3(1).Hal:1-18.
- Nursyahidah. 2017. Representasi Identitas Budaya dalam Etika Berbahasa (StudiKasus Masyarakat Bima) dalam The 1st Education and Language International Conference Proceedings Centre for Internationnnal Language Developppmmment of Unissula.hal:654-610.
- Prapunoto, Susano.2020.Resiliensi Dampak Psikologis Covid-19 Pada Guru & Tenaga Kependidikan. Materi Webinar pada Kemdikbud Dirjen Guru dan Tenaga Kependidikan 16 Juli 2020. Diunduh 11 Februari 2021.
- Prayogi, Ryan, Danial, Endang.2016. Pergeseran Nilai-Nilai Budaya pada Suku Bonai sebagai Civic Culture di Kecamatan Bonai Darussalam Kabupaten Rokan Hulu Provinsi Riau dalam Jurnal Humanika Vol.23

- No.1 (2016).Hal;61-79.[https://media.neliti.com](https://media.neliti.com/media)>media.
- Premier, AD.2021. Membangun Kesadaran Hukum Lewat Media Sosial dalam Bengkel Laboratorium Forensik Kebahasaan 30 Juli 2021..
- Priambodo, AKBP Endo.2021. Pemanfaatan Teknologi untuk Menangkap Fenomena Kebahasaan dan Penegakan Hukum dalam Kegiatan Bengkel Laboratorium Forensik Kebahasaan 2021,26-30 Juli 202 yang 1
- Rasna, I Wayan. 2017. Developing Indonesian Instructional Materials for Lower – Grade Students of Elementary Schools Through out Bali:An Ethnopedagogy Study in the 1st International Seminar on Language,Literature and Education, KnE Social Science, Page 377-386 .DOI 10 18502 /kss.v319.2699.
- Rasna,I Wayan. dkk. 2019. The Representation of Teacher Speech Ethics in Communicating Lessons in the Classroom to Create a Conducive Atmosphere dalam Asean EFLN Journal.
- Rasna, I Wayan.2019. Bentuk Tuturan Guru SMA dan SMK di Kota Singaraja yang Mengimplementasikan Pendidikan Karakter (Disiplin, Kerja Keras, Kreatif, dan Menekan Budaya Malu) dalam Rangka Penyiapan SDM di Era Revolusi Industri 4.0. Laporan Penelitian Tidak Dipublikasikan. Singaraja: LP2M Undiksha.
- Rasna, I Wayan.2020.Workshop Pembelajaran Bahasa Indonesia Berbasis Kesantunan Berbahasa sebagai Soft Skill untuk Penyiapan SDM Berdaya Saing di Era Revolusi Industri 4.0
- Rasna, I Wayan. 2020. The Harmony of Instructional Communication in the Classroom dalam Advances in the Social Sciences, Education and Humanities Research ,Volume566 Proceedings of the 5th Asian Education Symposium 2020 (AES 2020):251-253.Atlantis Press.<https://www.atlantispress.com/proceedings/aes-20/125958625>.
- Rusyana, Yus.1983.Penggunaan Bahasa Indonesia sebagai Bahasa Pengantar di SD dalam Konres Bahasa Indonesia III. Jakarta : Pusbinbangsa Depdikbud.
- Saifullah, Aceng Ruhend. 2019. Semiotik dan Kajian Wacana Interaktif di Internet. Bandung:UPI Press
- Samani, Muchlas dan Hariyanto.2012. Konsep dan Model Pendidikan Karakter. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Samrin, 2016.Pendidikan Karakter Sebuah Pendekatan Nilai dalam Jurnal Al Tadib Vol.9 No.1 Januari-Juni 2016. Hal : 120 - 143. <https://media.neliti.com>.Diunduh Selasa 3 Agustus 2021 pk.12.47 wita.
- Soewargana, Oeyeng. 1983. Bahasa Indonesia dalam Pembinaan Minat Baca dalam Kongres bahasa Indonesia III. Jakarta: Pusbinbangsa Depdikbud
- Subandi, Imam.2021. Terorisme dalam Sudut Pandang Bahasa dan Hukum dalam Kegiatan Bengkel Laboratorium Forensik Kebahasaan 2021, 26-30.
- Sucikaharti, Hidayah, Yulia,Anshori Dadang S..2020. Kajian Prinsip Kesantunan Berbahasa pada Komentar Netizen dalam Postingan Instagram Najwa Shihab dan Pemanfaatannya sebagai Bahan Ajar Teks Anekdote Kelas X dalam Seminar Internasional Riksa Bahasa XIV Sabtu 12 Desember 2020. Hal:62-66.<http://proceedings.upi.edu/index.php/riksabahasa>.
- Sudrajat, dkk. 2015. Muatan Nilai Karakter melalui Permainan Tradisional di Paud Among Siwi, Panggung Harjo, Sewon, Bantul dalam Jurnal JIPSINDO 2 (1). Hal: 44-65.
- Suhariyanta, 2020. Mempromosikan Nilai Budaya dengan Project Based Learning. Materi Webinar Kemdikbud

- Dirjen Guru dan Tendik Diakses 11 Februari 2021.
- Suhartono dan Lestariningsih, Enny Dwi. 2017. Etika Berbahasa dalam Pelayanan Publik dalam Jurnal Unimus. hal: 164-175. <http://jurnal.unimus.ac.id>
- Sukardi dan Kusmawati .2008. Proses Bimbingan dan Konseling di Sekolah (SLTP dan SLTA). Bandung : Pustaka Bani Quraisy.
- Sukatman. 2012. Budaya Tutar Bahasa Indonesia dan Kontribusinya bagi Pendidikan Etika di Sekolah Dasar dalam Jurnal Ilmu Pendidikan Dasar Vol.1 Nomor 2 .hal: 154-165
- Suparlan, P. 2003. Bhimeka Tunggal Ika : Keanekaragaman Suku Bangsa atau Kebudayaan dalam Jurnal Antropologi Indonesia 72 (1)
- Suriata. 2015. Analisis Nilai-Nilai Budaya Karia dan Implementasinya dalam Layanan Bimbingan dan Konseling dalam Jurnal Psikologi Pendidikan dan Konseling Vol I Nomor 1 Juni 2015. Hal: 9-18. <http://ojs.unm.ac.id/index.php/JPPK>.
- Suryanto, E. 2017. Model Pendidikan Karakter Berbasis Pembelajaran Apresiasi Cerita Rakyat dengan Menggunakan Media Wayang Kancil dalam Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra (JPBS) 17 (2) ,260-274, 2017 Fakultas Pendidikan Bahasa dan Sastra Universitas Pendidikan Indonesia. DOI: <https://doi.org/10.17509/bs-jpbsp.v17i2.9663>
- Susanto. 2021. Workshop Penelitian Linguistik Forensik dalam Seminar Secara Daring, Selasa, 13 Juli 2021 diselenggarakan oleh Komunitas Linguistik Forensik.
- Suyono, Capt. R.P. 2009. Mistisisme Tengger. Yogyakarta : LKIS.
- Syarif, Jamal. 2017. Sosialisasi Nilai Kultural dalam Keluarga Studi Perbandingan Sosial Budaya Bangsa-Bangsa dalam Jurnal Kajian Kebudayaan Vol.7 No.1 2017. Hal: 1-27. <https://doi.org/10.14710/Sabda.7.1%p>.
- Syahfrendi. 2008. Etika Pelayanan Publik Tinjauan Teoritis dalam Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial .Fisipol :UIR. <http://jurnal.unimus.ac.id>
- Tampubolon, Daulat P. 2021. PERAN Bahasa dalam Memajukan Bangsa dalam Jurnal Ilmiah MLI .Februari 2001 Tahun 19 Nomor 1 ISSN 0215 48 -46 .Hal 69-91.
- Tampubolon, DP. 1983. Ragam Standard an Nonstandar Bahasa Indonesia. Jakarta: Pusbinbangsa Depdikbud.
- Tilaar, H.A.R. 1999. Pendidikan Kebudayaan dan Masyarakat Madani Indonesia: Strategi Reformasi Pendidikan Nasional. Bandung Remaja Rosda Karya.
- Tim Peneliti WHP/WHC. 2015. Konsep dan Praktik Agama Hindu di Bali. Surabaya: World Hindu Parisada dan Paramita.
- Vani, Mariliana Ariesta dan Sabardila, Atiqa. 2020. Ketidaksantunan Berbahasa Generasi Milenial dalam Media Sosial Twitter dalam Penaliterasi Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Website: <https://jurnal.umj.ac.id/index.php/penaliterasiemail:penaliterasi@umj.ac.id>. hal: 90-101. Diunduh 1 Agustus 2021 pukul 07.05
- Widyaningrum, Analisa, 2021. Membangun Kepribadian Pendidik Masa Kini. Disampaikan dalam Sedaring 2021.
- Zaman, Saefu. 2020. Analisis Pragmatik Fungsi Tindak Tutar dalam Kasus Ujaran Kebencian dalam Seminar Internasional Riksa Bahasa XIV. Hal: 219-226. <http://proceedings.upi.edu/index.php/riksabahasa>.